

KAJIAN SEMANTIK “NAMA JULUKAN ORANG” DI DESA LIMBANGAN KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG

Ika Rahayu Agustin, Afrinar Pramitasari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Pekalongan

Email : gilantata@gmail.com

Abstract

This study aims to (1) describe the form of nicknames for people in Limbangan Village, Ulujami District, Pemalang Regency (2) Describe the factors behind giving people nicknames in Limbangan village. This research is a qualitative descriptive study. Sources of data in this study are respondents or people in Limbangan Village, Ulujami District who have nicknames. Data collection techniques used are interview techniques, note-taking techniques, and documentation. The data analysis technique used in this study is an interactive model data analysis of the Miles and Huberman model. The results showed (1) there were thirty people's nicknames consisting of sound imitation, mention of distinctive characteristics, shortening, similarity, and place of origin, (2) the factors behind the nicknames were: environmental factors, social factors, and family factors. With this research, it is hoped that it can provide insight to the public about the ins and outs of the meaning contained in the nicknames of people in Limbangan village so that there is no misunderstanding in understanding these nicknames and can be used as a reference for other researchers.

Keywords: semantics, nicknames, naming

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan bentuk nama julukan orang di Desa Limbangan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang (2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi pemberian nama julukan orang di desa Limbangan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah responden di Desa Limbangan Kecamatan Ulujami yang memiliki nama julukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, simak, dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis data model interaktif model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat tiga puluh nama julukan orang yang terdiri atas peniruan bunyi, penyebutan sifat khas, pemendekan, keserupaan, dan tempat asal, (2) faktor-faktor yang melatarbelakangi nama julukan tersebut adalah faktor lingkungan, faktor sosial, dan faktor keluarga. Dengan adanya penelitian, diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat tentang seluk beluk makna yang terdapat pada nama julukan orang di desa Limbangan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami nama julukan tersebut dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain.

Kata kunci : semantik, nama julukan, penamaan

PENDAHULUAN

Semantik merupakan studi yang mempelajari makna yang terdapat dalam bahasa manusia yang mengkaji tentang tanda atau lambang makna (Saifullah, 2018). Semantik berpengaruh terhadap manusia karena tidak hanya mengkaji ilmu bahasa, tetapi juga hubungan makna dengan lainnya. Semantik juga berkaitan dengan masyarakat, oleh karena itu analisis dalam ilmu semantik berhubungan dengan budaya masyarakat dan bersifat unik terutama dalam pemakaian bahasa.

Objek kajian semantik adalah makna. Makna merupakan hubungan antara kata dan

sesuatu yang ditunjukanya atau diartikannya. Segala sesuatu pasti memiliki makna, seperti sebuah nama. Nama merupakan kata untuk menyebut atau memanggil orang, tempat, barang, atau barang. Sedangkan penamaan atau pelabelan merupakan proses pemberian nama atau tanda yang mengacu kepada sesuatu (Chaer, 2013). Penamaan juga bisa diartikan sebagai kata-kata yang digunakan untuk menandai sesuatu. Baik itu makhluk hidup, kegiatan sehari-hari, maupun benda. Kata-kata itu muncul akibat kehidupan manusia. Selain itu, penamaan bisa dikatakan sebagai pemberian nama oleh orang tua sejak lahir. Namun demikian, dalam kehidupan masyarakat, banyak orang yang dipanggil dengan nama julukan, bukan dengan nama aslinya.

Nama julukan merupakan nama seseorang yang bukan nama asli atau bukan nama yang sebenarnya. Sifat nama julukan tidak resmi, namun bersifat sosial didalam komunitas tertentu. Nama julukan diambil dari bagian nama orang itu sendiri atau sama sekali tidak ada kaitannya dengan nama orang tersebut. Nama julukan mengandung unsur candaan dan memiliki kata yang singkat. Selain itu, pilihan kata yang bervariasi dalam nama julukan juga mengandung makna yang berbeda-beda. Sebuah nama julukan dapat bercirikan karakter atau ciri khas yang gampang untuk diingat. Dengan nama panggilan memudahkan dalam menyebut dan memanggil orang tersebut. Sampai saat ini, nama julukan masih sering digunakan di Desa Limbangan Kecamatan Ulujami.

Desa Limbangan merupakan salah satu desa di kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang. Desa Limbangan terdiri dari 5 Dusun yaitu, Gumingsir, Plambangan, Limbangan kulon, Ujung kumpul dan Ujung mulyo. Desa Limbangan berbatasan dengan desa-desa lain yaitu sebelah barat dibatasi oleh desa Mojo, sebelah utara dibatasi oleh laut jawa, sebelah timur dibatasi oleh desa Ketapang dan Padek. Mata pencaharian masyarakat desa Limbangan yaitu nelayan, pedagang, PNS, wiraswasta, penjahit, petani, dan pensiunan dengan tingkat pendidikan yang sangat beragam. Nilai kesopanan dan keramahan masih sangat terjaga di masyarakat desa Limbangan. Seperti saat berkomunikasi atau bertegur sapa selalu diiringi tundukan kepala dari orang yang lebih muda kepada yang lebih tua dan selalu memberi senyuman. Dalam menyapa seseorang, masyarakat di Desa Limbangan tidak hanya menggunakan nama asli, tetapi banyak juga yang menggunakan panggilan tertentu atau nama julukan. Julukan-julukan tersebut ditujukan berdasarkan ciri-ciri atau kekhasan yang melekat pada seseorang di Desa Limbangan.

Banyak hal yang melatarbelakangi pemberian nama julukan kepada seseorang.

Penamaan nama julukan pada orang biasanya berkaitan dengan orang yang dirujuk, baik dari segi fisik, sifat, maupun perwatakannya. Keunikan-keunikan itu terdapat pada nama julukan, misalnya remaja yang bernama Erik Triono, remaja ini mempunyai nama julukan "Kantong", hal yang melatarbelakangi remaja tersebut dipanggil "Kantong" karena remaja ini mempunyai tubuh yang besar dan suka makan.

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain Irawan (2018), melakukan penelitian dengan judul *Penamaan Diri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani semester empat Universitas Muhammadiyah Kotabumi*. Hasil penelitian Irawan terdapat unsur pembentuk nama mahasiswa dan jenis makna berdasarkan bahasa. Febriyani (2019) melakukan penelitian yang dipublikasikan di jurnal dengan judul *Kajian Semantik Nama Diri Mahasiswa Prodi PBI Universitas Trunojoyo Madura*. Hasil penelitian ini menggunakan kajian semantik dan terdapat beberapa jenis makna yang ada didalamnya.

Penelitian lain tentang nama julukan juga pernah dilakukan oleh Oktavianingsih (2019) dalam jurnal yang berjudul *Keunikan Diksi Yang di Gunakan pada Nama-Nama Makanan Tradisional dan Modern*. Hasil penelitian ini menggunakan kajian semantik dan terdapat unsur penamaan dan asal-usul makanan.

Berdasarkan uraian hal tersebut, penelitian tentang nama julukan orang di desa Limbangan Kecamatan Ulumjami perlu dilakukan karena sangat bermanfaat dalam bidang semantik untuk mengungkap bentuk-bentuk nama julukan dan faktor-faktor penyebab nama julukan diberikan di Desa Limbangan, Kecamatan ulujami. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat tentang seluk beluk makna yang terdapat pada nama julukan orang di desa Limbangan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami nama julukan tersebut dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain. Jika penelitian ini tidak dilakukan maka akan berdampak pada masyarakat yaitu kurangnya pemahaman tentang makna nama julukan orang di desa Limbangan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang menggunakan data non angka berupa uraian deskriptif kata atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis (Ibrahim, 2015). Data dalam penelitian ini berupa nama julukan orang di desa Limbangan, kecamatan Ulujami, kabupaten Pematang yang mengandung makna leksikal. Sumber data penelitian ini adalah masyarakat desa Limbangan yang memiliki nama julukan. Data yang terkumpul akan dikelompokkan berdasarkan jenis penamaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, simak, dan teknik catat. Teknik simak merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti (Sudaryanto, 2015). Teknik wawancara dan simak dilakukan untuk memperoleh informasi secara lengkap dari narasumber atau informan. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat diawali dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dan mencatat informasi yang dibutuhkan.

Langkah-langkah yang digunakan dalam peneliti pada tahap pengumpulan data adalah sebagai berikut, (a) tahap awal yang digunakan adalah teknik wawancara untuk memperoleh data. (b) tahap kedua adalah teknik simak dan teknik catat yaitu menyimak informasi dari narasumber dan mencatat hasil wawancara, c) selanjutnya data hasil wawancara dikelompokkan berdasarkan kategori penamaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis data interaktif model Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan tiga puluh nama julukan yang terdiri atas lima jenis penamaan pada nama julukan orang di desa Limbangan kecamatan Ulujami kabupaten Pemalang. Jenis penamaan nama julukan yang ditemukan terdiri atas peniruan bunyi (3), penyebutan sifat khas (11), pemendekan (7), keserupaan (7), dan tempat asal (2). Jumlah temuan dan klasifikasi data penelitian disajikan dalam tabel 1 berikut.

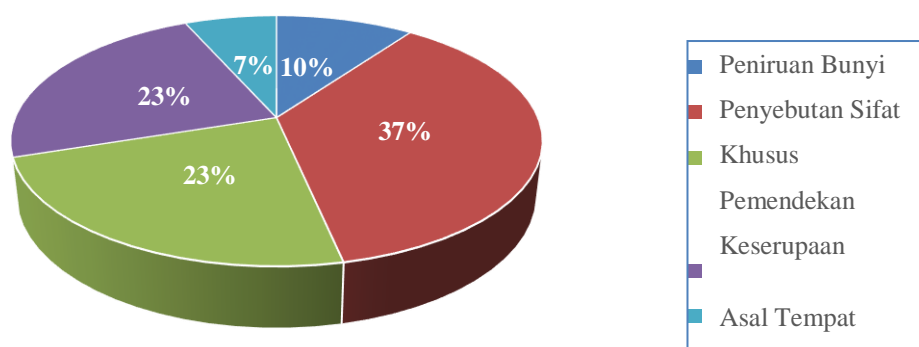
Tabel 1 Data Penelitian

Bentuk Penamaan	Nama Asli	Nama Julukan	Jumlah
Peniruan Bunyi	Ahmad Riyanto	Meong	3
	Nur Hayati	Gapret	
	Dewi Sriyatun	Cempreng	
Penyebutan Sifat Khas	Siti	Impling	11
	Casti	Doglong	
	Yuna	Kriwil	
	Taryono	Sulit	
	Tubi	Pritil	
	Eko	Gendut	
	Joko	Gering	
	Rian Nur Hidayat	Kriyep	
	Daryo	Kisut	
	Siti Aminah	Ladak	
	Zubaedah	Sibeng	
Pemendekan	Sri Munaroh	Siem	7
	Desy Parwanti	DP	
	Sri Tunirah	Situn	
	Tunirah	Irah	
	Karyati	Arya	
	Kuswiyati	Sikus	
	Siti Rahmawati	Sirah	
Keserupaan	Samsu	Bagong	7
	Yudho	Gareng	

	Kasudi	Petruk	
	Rizki Amniudin	Ceker	
	Darmin	Gentong	
	Ogah	Gayung	
	Erik Triono	Kantong	
Asal Tempat	Wahyudi	Banjir	2
	Rizka Tri Astuti	Mendut	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori jenis nama julukan didominasi oleh penyebutan nama khusus. Berikut disajikan prosentasi jenis penamaan yang ditemukan dalam penelitian.

Diagram 1 Prosentasi Kategori Nama Julukan



1. Peniruan Bunyi

Peniruan bunyi adalah kata-kata sebuah benda atau keadaan tertentu dinamakan dengan bunyi atau membuat kesan yang timbul dengan ungkapan dalam bentuk tulisan. Peniruan bunyi apabila didasarkan pada nama julukan orang merupakan penamaan yang dilatarbelakangi oleh hasil suara yang ditimbulkan oleh suatu benda tersebut seperti manusia (Kustina, 2020). Terdapat data peniruan bunyi pada nama julukan orang di desa Limbangan kecamatan Ulujami kabupaten Pematang sebagai berikut.

Data (1) julukan **Meong**

Data (2) julukan **Gapret**

Data (3) julukan **Cempreng**

Data (1) termasuk dalam kategori peniruan bunyi karena makna dari kata tersebut adalah bunyi atau suara kucing. Meong merupakan nama julukan seseorang yang memiliki nama asli "Ahmad Riyanto". Nama julukan ini dilatarbelakangi karena sejak kecil ia menyukai dan memelihara banyak kucing. Sehingga keluarga dan masyarakat memberikan julukan tersebut dan lebih mengenalnya dengan nama Meong.

Data (2) termasuk dalam kategori peniruan bunyi karena kata “Gapret” diambil dari kata “pret” atau bunyi dari terompet. Gapret merupakan nama julukan yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang bernama “Nur Hayati”. Nama julukan ini dilatarbelakangi karena sejak kecil ia terkenal cerewet, suaranya yang berisik dianggap masyarakat seperti suara terompet (pret) sehingga masyarakat memberikan julukan tersebut dan lebih mengenalnya sebagai Gapret.

Data (3) termasuk dalam kategori peniruan bunyi karena kata “cempreng” diambil dari kata “preng” atau peniruan bunyi dari piring pecah. Cempreng memiliki makna bunyi yang tinggi dan tidak enak didengar. Cempreng merupakan nama julukan yang diberikan kepada seseorang yang bernama “Dewi Sriyatun”. Nama julukan ini dilatarbelakangi karena sejak kecil ia terkenal cerewet, suaranya berisik dan mengagetkan seperti suara piring pecah. Sehingga masyarakat memberikan julukan tersebut dan lebih mengenalnya dengan nama Cempreng.

2. Penyebutan Sifat Khas

Penyebutan sifat khas adalah penanaman sesuatu benda berdasarkan sifat khas yang ada pada benda itu. Penyebutan dengan sifat khas ini biasanya diperuntukkan untuk menamakan benda atau seseorang. Terdapat data penyebutan sifat khas pada nama julukan orang di desa Limbangan kecamatan Ulujami kabupaten Pematang. Berikut pembahasannya:

Data (4) julukan Impling

Data (5) julukan Kriyep

Data (6) julukan Doglong

Data (7) julukan Pritil

Data (8) julukan Ladak

Data (4), (5), (6), (7), dan (8) merupakan nama julukan orang berdasarkan penyebutan sifat khas. Penyebutan sifat khas pada nama julukan orang adalah penamaan yang dilatarbelakangi oleh sifat khas yang melekat atau amat menonjol pada seseorang (Muksin, 2015). Data (4) termasuk dalam kategori penyebutan sifat khas karena kata impling memiliki makna dalam bahasa jawa “impling” berarti “kecil”. Impilng merupakan nama julukan yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang bernama “Siti”. Nama julukan ini dilatarbelakangi karena sejak kecil ia memiliki tubuh kecil. Sehingga keluarga dan masyarakat memberikan julukan tersebut dan lebih mengenalnya dengan nama Impling

Data (5) termasuk dalam kategori penyebutan sifat khas karena kata “kriyep” memiliki makna dalam bahasa Jawa “mata yang mengantuk”. Kriyep merupakan nama julukan yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang bernama “Rian Nur Hidayat”. Nama julukan ini dilatarbelakangi karena sejak kecil ia memiliki mata yang sipit seperti mengantuk. Data (6) termasuk dalam kategori penyebutan sifat khas karena kata “doglong” memiliki makna dalam bahasa Jawa yaitu Jangkung. Doglong merupakan nama julukan yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang bernama “Casti”. Nama julukan tersebut dilatarbelakangi karena ia memiliki tubuh yang tinggi atau jangkung. Karena tubuhnya yang jangkung masyarakat lebih mengenalnya dengan nama Doglong.

Data (7) termasuk dalam kategori penyebutan sifat khas karena “pritil” memiliki makna lepas atau patah dalam bahasa Jawa. Pritil merupakan nama julukan yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang bernama “Tubi”. Nama julukan tersebut dilatarbelakangi karena ia tidak memiliki jari, sehingga masyarakat memberi nama julukan Pritil. Data (8) termasuk dalam kategori penyebutan sifat khas karena “ladak” memiliki makna galak. Galak sendiri memiliki makna suka marah. Ladak merupakan nama julukan yang diberikan masyarakat kepada seseorang yang bernama “Siti Aminah”. Nama julukan tersebut dilatarbelakangi karena ia memiliki sifat galak atau pemarah. Sehingga masyarakat lebih mengenalnya dengan nama Ladak.

3. Pemendekan

Pemendekan adalah hasil penggabungan unsur-unsur huruf awal atau suku kata dari beberapa kata yang digabungkan menjadi satu. Penamaan dengan pemendekan biasanya pada nama benda atau lainnya yang sangat panjang (Chaer, 2013). Terdapat data berupa pemendekan dibawah ini. Berikut pembahasannya :

Data (9) julukan **DP**

Data (10) julukan **Sirah**

Data (11) julukan **Situn**

Data (12) julukan **Siem**

Data (9), (10), (11), dan (12) merupakan nama julukan orang berdasarkan pemendekan. Pemendekan terjadi pada nama yang sangat panjang atau nama benda. (Chaer, 2013). Data (9) termasuk dalam kategori pemendekan karena kata “DP” berasal dari kata “Desyi Parwanti”. DP merupakan nama julukan yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang bernama “Desyi Parwanti”. Nama julukan ini dilatarbelakangi karena terjadi pemendekan nama Desyi Parwanti menjadi DP.

Data (10) termasuk dalam kategori pemendekan karena kata “Sirah” berasal dari kata “Siti Rahmawati”. Sirah merupakan nama julukan yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang bernama “Siti Rahmawati”. Nama julukan ini dilatarbelakangi karena terjadi pemendekan nama Siti Rahmawati menjadi Sirah. Data (11) termasuk dalam kategori pemendekan karena kata “Situn” berasal dari kata “Sri Tunirah”. Situn merupakan nama julukan yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang bernama “Sri Tunirah”. Nama julukan ini dilatarbelakangi karena terjadi pemendekan nama Sri Tunirah menjadi Situn.

Data (12) termasuk dalam kategori pemendekan karena kata “Siem” berasal dari kata “Sri Muanaroh”. Siem merupakan nama julukan yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang bernama “Sri Munawaroh”. Nama julukan ini dilatarbelakangi karena terjadi pemendekan

nama Sri Munawaroh menjadi Siem.

4. Kecerupaan

Penamaan dengan memerhatikan kemiripan atau kecerupaan juga bisa menjadi penyebab penamaan benda atau hal lain (Chaer,2013). Terdapat data berupa kecerupaan dibawah ini. Berikut pembahasannya :

Data (13) julukan **Petruk**

Data (14) julukan **Bagong**

Data (15) julukan **Kantong**

Data (16) julukan **Gayung**

Data (13), (14), (15), dan (16) merupakan nama julukan orang berdasarkan kecerupaan. Kecerupaan yaitu penamaan dengan melihat kemiripan atau kecerupaan (Amilia & Anggraeni, 2017). Data (13) termasuk dalam kategori kecerupaan karena kata "Petruk" memiliki makna tokoh punakawan yang memiliki tubuh tinggi, hidung mancung dan langsing. Petruk merupakan nama julukan yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang bernama "Kasudi". Nama julukan ini dilatarbelakangi karena sejak kecil ia memiliki hidung mancung dan tubuh tinggi. Sehingga keluarga dan masyarakat memberikan julukan tersebut dan lebih mengenalnya dengan nama Petruk.

Data (14) termasuk dalam kategori kecerupaan karena kata "Bagong" memiliki makna tokoh punakawan yang memiliki tubuh bulat, matanya luas dan lugu. Bagong merupakan nama julukan yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang bernama "Samsu". Nama julukan ini dilatarbelakangi karena ia memiliki tubuh yang bulat dan lugu. Sehingga keluarga dan masyarakat memberikan julukan tersebut dan lebih mengenalnya dengan nama Bagong. Data (15) termasuk dalam kategori kecerupaan karena kata "Kantong" memiliki makna tempat untuk membawa sesuatu atau menampung sesuatu. Kantong dalam bahasa Jawa berarti karung beras. Kantong yskni nama yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang bernama "Erik Triono". Nama julukan tersebut dilatarbelakangi karena ia memiliki tubuh yang besar dan suka makan. Sehingga masyarakat memberikan julukan tersebut dan mengenalnya dengan nama Kantong.

Data (16) termasuk dalam kategori kecerupaan karena kata "Gayung" memiliki makna tempurung atau sebagainya yang diberi tangkai untuk mengambil air. Gayung adalah nama julukan yang diberikan masyarakat kepada seseorang yang bernama "Ogah". Nama julukan tersebut dilatarbelakangi karena sejak kecil ia gemar mandi, bahkan dalam sehari ia mandi lebih dari lima kali. Sehingga masyarakat memberikan nama julukan tersebut dan mengenalnya dengan nama Gayung.

5. Tempat Asal

Penamaan suatu benda atau hal lain juga bisa dilakukan dengan menempelkan kata tempat asalnya. Terdapat data berupa kecerupaan dibawah ini. Berikut pembahasannya : **Data (17)** julukan **Banjir**

Data (18) julukan **Mendut**

Data (17) dan (18) merupakan nama julukan orang berdasarkan tempat asal. Penamaan suatu benda atau hal lain juga bisa dilakukan dengan menempelkan kata tempat asalnya (Chaer,2013). Data (17) termasuk dalam kategori tempat asal. Kata "banjir" memiliki makna peristiwa

bencana alam yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. merupakan nama julukan yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang bernama "Sutejo". Nama julukan tersebut dilatarbelakangi karena dahulu ia lahir disaat banjir dan rumahnya merupakan dekat dengan daerah yang sering terkena banjir rob atau banjir air laut.

Data (18) termasuk dalam kategori tempat asal. Kata "Mendut" memiliki makna dalam bahasa Jawa berarti tanah lumpur disawah, bertekstur lembek seperti lumpur. Mendut merupakan nama julukan yang diberikan kepada seseorang yang bernama "Rizka Triastuti". Nama julukan tersebut dilatarbelakangi karena saat lahir ayahnya sedang terkena lumpur saat membajak sawah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat tiga puluh nama julukan orang yang terdiri atas peniruan bunyi, penyebutan sifat khas, pemendekan, keserupaan, dan tempat asal, (2) faktor-faktor yang melatarbelakangi nama julukan tersebut adalah faktor lingkungan, faktor sosial, dan faktor keluarga. Peneliti menyimpulkan bahwa kategori yang paling dominan dalam nama julukan orang di desa Limbangan adalah penyebutan sifat khas. Memberikan nama julukan orang bertujuan untuk memberikan tanda dan menghindari kekeliruan.

REFERENSI

- Anggraeni, Amilia. 2017. *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*. Malang : Madani. Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta. Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Perpustakaan Nasional.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. PT Rajagrafindo Persada.
- Muksin, A. (2015). Kajian Semantik Nama Julukan Orang di Desa Sidomulyo Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa_ Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 07(04), 12–19.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&)*. Bandung : ALFABETA.
- Suhardi. 2015. *Dasar-dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Wijana. 2019. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

